

**PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA  
(STUDI PADA SISWA SMAN 9 KECAMATAN KERTAPATI KOTA  
PALEMBANG)**

**Areta Rafika Aprilia<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of religiosity and aggressiveness. The method used in this research is associative quantitative. Samples were taken based on a proportionate stratified random sampling technique. Respondents in this study are 92 students of SMAN 9 Palembang. A questionnaire and observation were used to collect data in this study. The scale used is the Likert scale which produces an ordinal scale and is then converted to an interval scale using the Successive Interval Method (MSI). This study uses the concept of religiosity from Glock and Stark and Buss and Perry's idea of aggressiveness. The results of the research analysis through the Product Moment correlation test ( $r_{xy}$ ) at  $-0.662 > 0.205$ . There was a negative and significant influence between religiosity and aggressiveness of adolescents. The magnitude of effect tested through the coefficient of determination is 39.3%, the remaining 61,7 % influenced by other factors outside research.*

|  |                    |
|--|--------------------|
| INFORMASI ARTIKEL  |                    |
| <i>Sejarah Artikel</i>   | :                  |
| Diterima   | : 01 Desember 2021 |
| Disetujui  | : 01 Januari 2022  |
| Alamat Email: <a href="mailto:areta@gmail.com">areta@gmail.com</a> |                    |
| Correspondence : Areta Rafika Aprilia                              |                    |
| ISSN (PRINT) : 1412 – 1411   |                    |
| ISSN (ONLINE) : 2722-7057  |                    |

**Keywords:** *Religiosity, Aggressiveness, Adolescent*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas dengan agresivitas. Metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Sampel diambil berdasarkan teknik propotionate stratified random sampling. Responden dalam penelitian ini adalah 92 siswa di SMAN 9 Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Skala yang digunakan adalah skala likert yang menghasilkan skala ordinal yang kemudian dikonversikan menjadi skala interval menggunakan Method Successive Interval (MSI). Penelitian ini menggunakan konsep religiusitas dari Glock dan Stark dan konsep agresivitas milik Buss dan Perry. Hasil analisis penelitian melalui uji korelasi Product Moment (rhitung) sebesar  $-0,627 > 0,205$  (rtabel). Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara religiusitas dan agresivitas remaja, besaran pengaruh yang diuji melalui koefisien determinasi adalah sebesar 39,3%, sisanya sebesar 61,7% berasal dari pengaruh diluar penelitian.

***Kata Kunci:*** Religiusitas, Agresivitas, Remaja

## **PENDAHULUAN**

Remaja atau dalam bahasa Inggris disebut adolescent, yang memiliki arti belum dewasa atau belum matang. Banyak tokoh yang memberikan definisi terkait remaja, salah satunya adalah Wirawan. Menurut Wirawan (Khamim Zarkasih Putro, 2017) untuk mendefinisikan remaja harus disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga di Indonesia digunakan batasan umur 11-24 tahun dan belum menikah

Agresivitas atau perilaku agresif merupakan fenomena yang sering terjadi di seluruh lapisan masyarakat. Namun, remaja merupakan kelompok yang sangat rentan melakukan perilaku agresif (Ferina Oktavia Dini, 2014). Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Lewin (Ferina Oktavia Dini, 2014) menurutnya remaja mempunyai resiko yang cukup tinggi dibanding yang lain dalam berperilaku agresif.

Perilaku agresif remaja dapat ditemukan dengan mudah melalui media massa, seperti media cetak, media elektronik, bahkan internet. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 perilaku agresif remaja dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 perilaku agresif remaja di Indonesia mencapai 6.325 kasus, sedangkan pada tahun

2014 jumlahnya sebanyak 7.007 kasus, dan pada tahun 2015 ada 7.762 kasus. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 8.598 kasus dan pada tahun 2017 sebesar 9.524 kasus.

Perilaku agresif menurut Bandura (Jonathan Sarwono, 2012) merupakan hasil dari proses belajar sosial melalui pengamatan terhadap dunia sosial. Menurut Wilis perilaku agresif atau kenakalan remaja dapat disebabkan oleh 4 faktor, salah satunya yaitu faktor yang ada dalam diri seseorang seperti kurangnya dasar-dasar keimanan dalam diri seorang remaja, peran guru disekolah sangat penting dalam meningkatkan kadar iman dalam diri remaja, terutama kegiatan keagamaan yang ada disekolah (Sofyan Wilis, 2012). Menurut Stuart (M. Chablul Chaq, Suharnan, 2018) religiusitas sering memberikan dasar harga diri dan identitas personal yang berakar dalam individu dan kepercayaan (iman) seseorang sehingga dapat meminimalisir perilaku agresif seseorang.

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Kertapati adalah SMAN 9 Palembang. SMAN 9 Palembang merupakan satu-satunya SMA Negeri di Kecamatan Kertapati. SMAN 9 Palembang memiliki misi terwujudnya sumber daya manusia yang

mampu menyiapkan generasi yang cerdas, beriman, kreatif serta berbasis budaya dan lingkungan. Dengan visi meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di SMAN 9 Palembang seperti tadarus Al-Qur'an yang dipimpin oleh anggota Rohis (rohani Islam) dikelas masing-masing, kegiatan ini dilaksanakan 20 menit sebelum memulai jam pelajaran pertama dan dilakukan pada Hari Selasa, Rabu dan Kamis. Kegiatan lainnya yaitu melakukan dzikir bersama di lapangan sekolah setiap Jum'at pagi yang diikuti oleh seluruh siswa, guru, serta para staff yang bertugas. Serta rutin mengadakan acara peringatan hari besar keagamaan umat Islam.

Menurut koordinator Bimbingan Konseling SMAN 9 Palembang, semua angkatan maupun jurusan memiliki potensi melakukan tindakan agresif baik fisik maupun verbal, meskipun tidak memberikan data secara detail. Menurutnya masih ditemui beberapa perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa, seperti saling ejek dan atau bahkan berkelahi. Salah satu perilaku agresif yang terjadi di SMAN 9 Palembang yaitu pada tahun 2015 terjadi tawuran antar sesama siswa di dalam sekolah saat kegiatan class meeting sedang berlangsung. Hal ini terjadi

saat siswa laki-laki bermain futsal, karena kesalahpahaman terjadilah perkelahian antara dua tim yang sedang bertanding. Perkelahian ini merembet hingga siswa lain ikut bergabung. Akibat kejadian ini class meeting dihentikan dan pembagian rapor harus diundur.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Agresivitas Remaja (Studi Pada Siswa SMAN 9 Kecamatan Kertapati Kota Palembang)". Pada penelitian ini akan dibahas seberapa besar tingkat religiusitas dapat mempengaruhi perilaku agresif seorang remaja. Karena mayoritas populasi penelitian di SMAN 9 Palembang beragama Islam. Maka, tingkat religiusitas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah religiusitas dalam konsep Islam, dan indikator serta kuisioner yang akan digunakan berpedoman pada konsep konsep Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu a. Adakah pengaruh antara tingkat religiusitas terhadap agresivitas remaja di SMAN 9 Kecamatan Kertapati Kota Palembang? b. Seberapa besar pengaruh antara tingkat religiusitas terhadap agresivitas remaja di SMAN 9 Kecamatan Kertapati Kota Palembang?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Wilis mengungkapkan bahwasanya ada beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya kenakalan atau perilaku agresif pada remaja yaitu faktor didalam anak itu sendiri, faktor keluarga, faktor dalam masyarakat, dan faktor yang berasal dari sekolah (Sofyan Wilis, 2012).

### **1. Faktor didalam diri anak itu sendiri.**

i. Predisposing factor, faktor ini dibawa sejak lahir, atau berupa kelainan kejiwaan seperti schizophrenia, dan luka atau cacat pada otak.

ii. Kurangnya dasar-dasar keimanan dalam diri seorang remaja, peran guru disekolah sangat penting dalam meningkatkan kadar iman dalam diri remaja, terutama kegiatan keagamaan disekolah. Orang tua juga berperan dalam menanamkan dan memberikan pelajaran agama sedini mungkin pada anaknya.

### **2. Faktor dalam keluarga**

i. Kurangnya kasih sayang orang tua, sehingga apa yang dibutuhkan dan tidak diperoleh itu dicari di luar rumah, seperti dalam kelompok pertemanan. Ekonomi yang lemah,

sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan anak anaknya.

ii. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis misalnya broken home, sehingga menyebabkan keluarga tidak utuh dan interaksi dalam keluarga tidak berjalan dengan baik.

### **3. Faktor di masyarakat**

i. Kurangnya pelaksanaan ajaran agama yang konsekuen, masyarakat dapat menjadi penyebab munculnya perilaku agresif pada remaja terutama dalam lingkungan masyarakat yang kurang melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Terlebih lagi pada remaja yang pada dasarnya masih mencari jati diri dan membutuhkan bimbingan.

ii. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah, hal ini berpengaruh pada cara orang tua mendidik anaknya. Karena kurangnya tingkat pendidikan, orang tua kurang memahami perkembangan jiwa anak dan cenderung akan membiarkan saja keinginan anak anaknya

iii. Pengaruh normal baru dari luar, remaja akan sangat mudah meniru apapun yang mereka lihat, meskipun terkadang bertentangan dengan norma

yang berlaku dalam agama dan adat istiadat.

#### 4. Faktor yang berasal dari sekolah

i. Faktor fasilitas pendidikan, menyebabkan murid tidak bisa menyalurkan bakatnya. Misalnya tidak ada lapangan basket, akibatnya anak yang tidak bisa menyalurkan bakatnya akan mencari penyaluran melalui kegiatan yang negatif.

ii. Norma pendidikan, dibutuhkan norma yang sama antar guru dan norma tersebut harus dimengerti oleh anak didik. Selain itu guru juga harus konsekuen dengan norma atau aturan yang diajarkan pada anak didik, sehingga apa yang diajarkan.

### **B. Religiusitas**

Religiusitas atau keberagamaan ada pada setiap sisi kehidupan manusia. Religiusitas tidak hanya berhubungan dengan aktivitas empiris, tapi juga aktivitas yang tidak kasat mata dan terjadi dalam hati seseorang. Karena hal itu, religiusitas seseorang memiliki banyak dimensi. Religiusitas merupakan kedalaman penghayatan seseorang tentang agamanya. Dicerminakan dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Agama adalah simbol, sistem keyakinan,

sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (Djamaludin Ancok, 2011).

Konsep religiusitas menurut Glock dan Stark mencoba melihat keberagamaan seseorang bukan hanya dari satu dimensi tapi memperhatikan seluruh dimensi. Keberagamaan dalam Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Rumusan Glock dan Stark yang membagi religiusitas menjadi lima dimensi mempunyai kesesuaian dengan Islam. Walaupun tak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan (akidah), dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah, dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlak (Djamaludin Ancok, 2011).

Glock dan Stark mengungkapkan bahwa ada lima dimensi keagamaan, yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi pengamalan, dan dimensi pengetahuan agama. Namun yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya 3 dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dan dimensi pengamalan. 3 dimensi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dimensi Keyakinan atau akidah , dalam islam dimensi ini dapat disebut dengan akidah. Dimensi ini berkaitan dengan tingkat keyakinan seseorang pada kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran yang fundamental dan dokmatik. Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu keyakinan terhadap takdir, dan keyakinan terhadap akhirat.
2. Dimensi Praktik Agama, dimensi ini juga dapat disebut dengan ritual keagamaan atau ibadah. Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana di-perintahkan dan diajarkan oleh agamanya atau penghambaan manusia kepada Allah. Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sholat lima waktu, berpuasa, dan membaca Al Qur'an.
3. Dimensi Pengamalan atau dalam islam dikenal dengan akhlak. Dimensi ini berkaitan dengan tingkatan seseorang berperilaku menurut ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini berkaitan dengan kehidupan manusia yang sejatinya adalah mahluk sosial sehingga berkaitan dan saling membutuhkan orang lain. Indikator yang akan

digunakan dalam penelitian ini yaitu tolong-menolong, dan berlaku jujur.

### **C. Agresivitas**

Agresivitas atau perilaku agresif merupakan fenomena yang sering terjadi di seluruh lapisan masyarakat. Namun, remaja merupakan kelompok yang sangat rentan melakukan perilaku agresif (Ferina Oktavia Dini, 2014). Menurut Baron agresivitas atau perilaku agresif adalah perilaku seseorang yang dimaksudkan untuk melukai orang lain (Tri Dayaksini, 2015).

Buzz & Perry (Ferina Oktavia Dini, 2014) mengungkapkan bahwasanya agresivitas terbagi atas empat bentuk, yaitu:

1. Agresi fisik (Physical Aggression), Perilaku agresif yang dilakukan dengan cara menyerang secara fisik , yang tujuannya untuk melukai orang lain atau dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan. Perilaku agresif fisik ini ditandai dengan terjadinya kontak fisik antara pelaku dengan korbannya. Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu memukul, dan merusak barang.
2. Agresi verbal (Verbal Aggression), Perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang secara verbal atau dengan

kata-kata yang dapat menyakiti orang lain. Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu mengejek atau menghina, dan membentak.

3. Kemarahan (Anger), Merupakan bentuk agresi tidak langsung misalnya perasaan benci kepada seseorang atau sesuatu hal atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya. Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu mudah marah jika keinginan tidak tercapai.
4. Permusuhan (Hostility), Merupakan bentuk agresi yang tidak terlihat, permusuhan adalah sikap negatif terhadap seseorang karena penilaian sendiri yang negatif terhadap orang lain. Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu curiga dan iri hati.

#### **D. Remaja**

Remaja atau dalam bahasa Inggris disebut adolescent, yang memiliki arti belum dewasa atau belum matang. Banyak tokoh yang memberikan definisi terkait remaja, salah satunya adalah Wirawan. Menurut Wirawan (Khamim Zarkasih Putro, 2017) untuk mendefinisikan remaja harus disesuaikan dengan budaya setempat,

sehingga di Indonesia digunakan batasan umur 11-24 tahun dan belum menikah

Menurut Root (M Al-Mighwar, 2006) masa pubertas adalah tahapan perkembangan alat seksual dan kemampuan reproduksi. Tahap ini dimulai dengan perubahan pertumbuhan dan perkembangan somatis dan perspektif psikologis, seperti pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, emosi, dan psikososial.

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik, perubahan secara bertahap baik eksternal maupun internal. perubahan eksternal meliputi bertambahnya berat dan tinggi badan serta bertambahnya ukuran organ seks. Sedangkan perubahan internal meliputi perubahan ukuran alat pencernaan, bertambahnya besar dan berat jantung dan paru-paru, serta bertambah sempurnanya sistem kelenjar endoktrin atau kelamin dan berbagai jaringan tubuh.
- b. Perkembangan kognitif, pada tahap ini remaja sudah mampu berpikir secara abstrak dan hipotesis, serta sudah mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis (sebab akibat) untuk menyelesaikan masalah.
- c. Perkembangan emosi, emosi pada remaja sering berubah-ubah. Terkadang remaja



akan giat bekerja tetapi tiba-tiba menjadi lesu, kadang-kadang remaja terlihat sangat bahagia kemudian menjadi sedih, kadang-kadang mereka terlihat sangat percaya diri lalu kemudian secara tiba-tiba menjadi sangat ragu. Hal ini disebabkan karena remaja memiliki perasaan yang sangat peka terhadap rangsangan dari luar.

- d. Perkembangan psikososial, pada tahap ini remaja sudah mulai mencari jati diri. Remaja mulai menyadari adanya rasa suka dan rasa tidaksuka, memiliki tujuan yang ingin diraih di masa depan, memiliki kekuatan dan hasrat untuk mengontrol dan mengendalikan kehidupannya. Dalam menjalin hubungan relasi, remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya dibanding orang tuanya, hal ini menyebabkan lebih terjalin kedekatan secara personal dengan teman sebaya dibanding dengan orang tua. Hal itu membuat remaja lebih suka menceritakan masalah-masalah personal kepada teman sebayanya. Sedangkan masalah yang mereka ceritakan kepada orang tua hanya seputar masalah sekolah dan rencana karir.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat asosiatif atau eksplanatif, menurut (Burhan Bungin, 2010) eksplanatif adalah penelitian yang tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan suatu variabel dengan variabel lain untuk menguji hipotesis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan One Shoot Model yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada satu waktu. Analisis dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, karena data yang disajikan dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistic (Sugiyono, 2014).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survei adalah suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang didapat oleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan yang sistematis itu disebut kuisioner.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, primer dan sekunder. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 9 Palembang yang berjumlah sebanyak 1044 siswa. Kelas X berjumlah 8 kelas, Kelas XII berjumlah 12 kelas, dan Kelas XII berjumlah 10 kelas.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik sampling, proportionate stratified random sampling.

Berdasarkan teknik sampling tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 92 siswa, dengan masing-masing sampel untuk tingkatan kelas harus proporsional dengan populasi.

analisis penelitian yang dilakukan menggunakan statistik parametrik mengharuskan data berskala interval. Untuk itu data ordinal harus diubah menjadi data interval dengan Metode Successive Interval (MSI) dimana metode ini dapat dibantu dengan Ms. Excel dengan program Successive interval.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Penyajian data dan analisis data dilakukan melalui data yang terkumpul dari lapangan dan disajikan dalam bentuk angka dan tabel. Sebelum data disajikan, terlebih dahulu kuesioner yang disebar dari lapangan diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 9 Palembang pada 92 responden dengan judul “Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Agresivitas Remaja (Studi Pada Siswa SMAN 9 Kecamatan Kertapati Kota Palembang) adalah sebagai berikut:

**A. Hasil Uji Validitas**

Hasil dari perhitungan uji validitas product moment menggunakan SPSS 23 dengan rumus Pearson Product Moment dapat dilihat pada tabel .

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

| No | R <sub>hitungl</sub> | R <sub>tabel</sub> 5% (100) | Keterangan |
|----|----------------------|-----------------------------|------------|
| 1  | X1                   | 0,426                       | 0,205      |
| 2  | X2                   | 0,491                       | 0,205      |
| 3  | X3                   | 0,399                       | 0,205      |
| 4  | X4                   | 0,308                       | 0,205      |
| 5  | X5                   | 0,277                       | 0,205      |
| 6  | X6                   | 0,510                       | 0,205      |
| 7  | X7                   | 0,521                       | 0,205      |
| 8  | X8                   | 0,255                       | 0,205      |
| 9  | X9                   | 0,399                       | 0,205      |
| 10 | X10                  | 0,347                       | 0,205      |
| 11 | X11                  | 0,604                       | 0,205      |
| 12 | X12                  | 0,371                       | 0,205      |
| 13 | X13                  | 0,548                       | 0,205      |
| 14 | X14                  | 0,223                       | 0,205      |
| 15 | X15                  | 0,382                       | 0,205      |
| 16 | X16                  | 0,447                       | 0,205      |
| 17 | X17                  | 0,469                       | 0,205      |
| 18 | X18                  | 0,252                       | 0,205      |
| 19 | X19                  | 0,331                       | 0,205      |
| 20 | X20                  | 0,313                       | 0,205      |
| 21 | Y1                   | 0,549                       | 0,205      |
| 22 | Y2                   | 0,262                       | 0,205      |
| 23 | Y3                   | 0,552                       | 0,205      |
| 24 | Y4                   | 0,224                       | 0,205      |
| 25 | Y5                   | 0,431                       | 0,205      |
| 26 | Y6                   | 0,246                       | 0,205      |
| 27 | Y7                   | 0,510                       | 0,205      |
| 28 | Y8                   | 0,300                       | 0,205      |
| 29 | Y9                   | 0,407                       | 0,205      |
| 30 | Y10                  | 0,484                       | 0,205      |
| 31 | Y11                  | 0,448                       | 0,205      |
| 32 | Y12                  | 0,401                       | 0,205      |
| 33 | Y13                  | 0,391                       | 0,205      |
| 34 | Y14                  | 0,300                       | 0,205      |
| 35 | Y15                  | 0,433                       | 0,205      |
| 36 | Y16                  | 0,331                       | 0,205      |
| 37 | Y17                  | 0,360                       | 0,205      |

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rhitung keseluruhan item yang lebih besar dari pada nilai rtabel 0,205. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya seluruh item pernyataan pada kuesioner religiusitas adalah valid, karena rhitung > rtabel. Artinya, seluruh pernyataan yang dibuat

dalam penelitian ini dinilai layak dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

### B. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS 23 dengan rumus Cronbach Alpha. Berikut merupakan hasil perhitungan dari uji reliabilitas Cronbach Alpha.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,683            | 20         |

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,683 dengan jumlah 20 item. Apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$  maka konstruk pernyataan reliabel. Artinya bahwa item item kuisisioner variabel religiusitas pada penelitian ini dikatakan reliabel sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel Agresivitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,644            | 17         |

Sumber Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,644 dengan jumlah 17 item. Nilai Cronbach's Alpha pada variabel agresivitas yaitu 0,644  $> 0,6$  maka konstruk pernyataan reliabel. Artinya bahwa item-item kuisisioner variabel agresivitas pada penelitian ini dikatakan reliabel sebagai alat pengumpulan data.

### C. Deskripsi Jawaban Responden

Berikut merupakan rekapitulasi rata rata jawaban responden pada kuisisioner penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 5. Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Pengaruh Religiusitas dan Agresivitas

| Variabel Religiusitas         |              |                      |
|-------------------------------|--------------|----------------------|
| Dimensi                       | Skor Empirik | Kategori             |
| 1. Keyakinan                  |              |                      |
| a. Keyakinan Mengenai Takdir  | 1264         | Sangat Tinggi        |
| b. Keyakinan Mengenai Akhirat | 1310         | Sangat Tinggi        |
| <b>Dimensi Keyakinan</b>      | <b>2574</b>  | <b>Sangat Tinggi</b> |
| 2. Praktik Agama              |              |                      |
| a. Sholat Lima Waktu          | 1081         | Tinggi               |

|   |             |                      |
|---|-------------|----------------------|
| b. Berpuasa di Bulan Ramadhan                     | 785         | Sangat Tinggi        |
| c. Membaca Al-Qur'an                              | 1135        | Sangat Tinggi        |
| <b>Dimensi Praktik Agama</b>                      | <b>3001</b> | <b>Sangat Tinggi</b> |
| <b>3. Pengamala</b>                               |             |                      |
| a. Tolong Menolong                                | 1184        | Sangat Tinggi        |
| b. Berlaku Jujur                                  | 1129        | Sangat Tinggi        |
| <b>Dimensi Pengamalan</b>                         | <b>2313</b> | <b>Sangat Tinggi</b> |
| <b>Rekapitulasi Jawaban Variabel Religiusitas</b> | <b>7888</b> | <b>Sangat Tinggi</b> |
| <b>Variabel Agresivitas</b>                       |             |                      |
| <b>Agresi Fisik</b>                               |             |                      |
| a. Memukul  | 532         | Rendah               |
| b. Merusak Barang                                 | 574         | Sedang               |
| <b>Dimensi Agresi Fisik</b>                       | <b>1106</b> | <b>Sedang</b>        |
| <b>Agresi Verbal</b>                              |             |                      |
| a. Mengejek atau Mengumpat                        | 596         | Sedang               |
| b. Membentak                                      | 821         | Sedang               |
| <b>Dimensi Agresi Verbal</b>                      | <b>1417</b> | <b>Sedang</b>        |
| <b>Kemarahan</b>                                  |             |                      |
| Mudah marah jika keinginan tidak tercapai         | 624         | Sedang               |
| <b>Dimensi Kemarahan</b>                          | <b>624</b>  | <b>Sedang</b>        |
| <b>Permusuhan</b>                                 |             |                      |
| Cemburu dan iri hati                              | 582         | Tinggi               |
| <b>Dimensi Permusuhan</b>                         | <b>582</b>  | <b>Tinggi</b>        |
| <b>Rekapitulasi Jawaban Variabel Agresivitas</b>  | <b>3729</b> | <b>Rendah</b>        |

Sumber: Jawaban Kuesioner Nomor 1-37

Berdasarkan rekapitulasi jawaban dari masing-masing dimensi maka dapat disimpulkan bahwa Variabel religiusitas berada pada kategori sangat tinggi. dan Variabel agresivitas berada pada kategori rendah.

## D. Persyaratan Pengujian Analisis

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menggunakan SPSS 23 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Asymp sig  $\geq \bar{\alpha}$  0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Asymp sig  $\leq \bar{\alpha}$  0,05 maka berdistribusi tidak normal.

Tabel 6 Uji Normalitas

|                                 |                | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                               |                | 92                      |
| Normal Parameters <sup>ab</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                 | Std. Deviation | 5,19105360              |
| Most Extreme Differences        | Absolute       | ,051                    |
|                                 | Positive       | ,051                    |
|                                 | Negative       | -,047                   |
| Test Statistic                  |                | ,051                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | ,200 <sup>cd</sup>      |
| a. Test distribution is Normal. |                |                         |

Sumber: Output SPSS 23

Hasil dari penghitungan normalitas pada tabel 5. 22 menunjukkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) untuk uji Kolmogrov Smirnov sebesar 0,200 > 0.05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik.

### b. Uji Linearitas

Dari hasil perhitungan Sig dengan tabel 7 ANOVA diperoleh nilai Sig Linearity sebesar 0,002. Nilai probabilitas nilai Sig Linearity 0,002 < 0,005. Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (religiusitas) dan variabel

terikat (agresivitas remaja) berhubungan linear.

### **E. Uji Hipotesis Korelasi Product Moment**

Dari hasil perhitungan diperoleh r hitung sebesar -0,627 dan r tabel sebesar 0,205. Sehingga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kemudian hasil yang menunjukkan tanda (-) menyatakan arah hubungan yang negatif. Dimana kenaikan variabel religiusitas (X) akan mengakibatkan penurunan variabel agresivitas (Y). Begitupun sebaliknya penurunan variabel religiusitas (X) akan mengakibatkan kenaikan variabel agresivitas (Y).

### **F. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi atau koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,627)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,393 \times 100\% = 39,3\%$$

Tingkat agresivitas remaja di SMAN 9 sebesar 39,3% ditentukan oleh besarnya religiusitas remaja dan 60,7% oleh faktor lain diluar penelitian. Misalnya faktor lingkungan tempat tinggal atau pergaulan teman sebaya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan telah dilakukan analisis mengenai tingkat religiusitas terhadap agresivitas remaja pada siswa SMAN 9 Kecamatan Kertapati Kota Palembang, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat religiusitas dan agresivitas remaja memiliki korelasi yang signifikan dengan derajat hubungan yang kuat dengan arah hubungan yang negatif. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka akan semakin rendah perilaku agresifnya. Begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas seseorang, maka akan semakin tinggi perilaku agresifnya.
2. Tingkat agresivitas remaja di SMAN 9 sebesar 39,3% ditentukan oleh besarnya religiusitas remaja dan 60,7% oleh faktor lain diluar penelitian. Misalnya faktor lingkungan tempat tinggal atau pergaulan teman sebaya.
3. Dimensi variabel religiusitas yang paling mempengaruhi tingkat religiusitas siswa SMAN 9 Palembang adalah dimensi keyakinan. Sedangkan dimensi yang paling mempengaruhi tingkat agresivitas siswa SMAN 9 Palembang adalah dimensi agresi permusuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Prenada Media.
- Djamaludin Ancok, S. (2011). *Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar.
- Ferina Oktavia Dini. (2014). Hubungan antara Kesepian dengan Perilaku Agresif Pada Anak Didik di Lembaga Permasyarakatan Anak Blitar. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 03(03).
- Jonathan Sarwono. (2012). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Khamim Zarkasih Putro. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32.
- M. Chablul Chaq, Suharnan, A. P. R. (2018). Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja. *Jurnal Psikologi*, 27(2), 20–30.
- M Al-Mighwar. (2006). . *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*. CV Pustaka Setia.
- Sofyan Wilis. (2012). *Remaja dan Masalahnya*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Tri Dayaksini, H. (2015). *Psikologi Sosial*. UMM Press.